

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh perilaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi dalam proses pembelajaran dan untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran tersebut. Selanjutnya, Hopkins dalam Wiriadmadja (2002: 124) menjabarkan:

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru/pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya atau kualitas mengajar sejawatnya, atau untuk menguji asumsi-asumsi dalam teori-teori pendidikan dalam praktek atau kenyataannya di kelas, atau juga untuk mengimplementasikan, atau mengevaluasi kebijakan-kebijakan Sekolah. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru melengkapi lagi perannya sebagai pendidik dengan melakukan refleksi kritis terhadap tugas mengajarnya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitasnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart. Pertimbangan yang mendasari pemilihan metode ini, karena langkah-langkah penelitian cukup sederhana, sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peneliti. Dengan kata lain, model dan teknik PTK tidak bersifat kaku, sehingga sesuai dengan kemampuan peneliti dan alokasi waktu yang tersedia.

PTK model Kemmis dan Mc. Taggart pada hakikatnya terdiri dari empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan tindakan dalam bentuk pembelajaran dan sekaligus observasi, analisis dan refleksi yang dapat diulangi sebagai siklus. Refleksi dalam rangka memecahkan masalah.

Sri Dewi Wahyuni, 2013

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bentuk Geometri Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Pada Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | reposi 19 edu

Pada dasarnya dalam melaksanakan PTK yang dilakukan oleh guru harus diawali dulu dengan suatu tahapan pra penelitian tindakan kelas yang meliputi: Identifikasi masalah, analisis masalah dan rumusan hipotesis tindakan. Tahap penelitian Tindakan Kelas ini sangat esensial untuk dilaksanakan sebelum suatu rencana tindakan selesai disusun. Tanpa tahapan ini suatu proses penelitian ilmiah selanjutnya barulah guru melaksanakan PTK yang terdiri dari empat tahapan dasar saling terkait dan berkesinambungan, yaitu:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan (termasuk revisi dan perubahan rencana) yang hendak diselenggarakan di dalam pembelajaran geometri. Keduanya disusun secara fleksibel untuk mengadaptasi berbagai pengaruh yang mungkin timbul dilapangan yang tak dapat diduga, maupun dari kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Perencanaan juga disusun dan dipilih atas dasar pertimbangan kemungkinannya untuk dilaksanakan secara efektif dalam berbagai situasi lapangan. Dalam kaitan ini, rencana disusun secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif antara peneliti, peneliti mitra dan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan, yaitu praktik pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama sebelumnya. Sungguh pun bisa berubah sesuai dengan kondisi lapangan. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki keadaan atau proses pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan juga mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan proses dan kemampuan siswa serta kreativitas guru. Tahapan ini berlangsung di dalam kelas.

c. Pengamatan Tindakan (*Observasi*)

Pengamatan, yaitu pendokumentasian terhadap proses, pengaruh dan kendala tindakan serta keadaan. Pengaruh dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang direncanakan. Di samping itu, persoalan-persoalan lain yang mungkin timbul. Data yang terkumpul pada tahapan ini

Sri Dewi Wahyuni, 2013

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bentuk Geometri Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Pada Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang telah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh guru. Hasil observasi ini menjadi dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan program tindakan selanjutnya.

d. Refleksi terhadap Tindakan (*Reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat melakukan pengamatan. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas. Karena adanya suatu refleksi yang tajam dan terpercaya akan didapat suatu masukan berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya.

Berdasarkan periodenya, aktifitas refleksi ini dilakukan sebanyak tiga periode, yaitu:

1. Refleksi awal, dilakukan pada masa studi pendahuluan dan atau masa pra-tindakan. Refleksi awal ini dilakukan untuk menemukan, mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan adanya *loos of set activities* dari pembelajaran geometri yang diselenggarakan. Tujuannya untuk merumuskan proposisi-proposisi awal yang kemudian dituangkan ke dalam suatu rencana awal tindakan.
2. Refleksi proses, dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Tujuannya mengkaji proses, masalah, atau implikasi dari pelaksanaan program tindakan terhadap kinerja guru dan siswa, serta iklim sosial pembelajaran geometri. Refleksi proses ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan dasar bagi perbaikan rencana tindakan selanjutnya.
3. Refleksi hasil, dilakukan pada akhir pelaksanaan seluruh tindakan, atau setelah pengembangan program tindakan dipandang 'cukup' sesuai dengan ketercapaian fokus-fokus tindakan, serta tujuan dari pengembangan program tindakan yang diproposisikan. Dalam hal ini adalah telah terjadinya meningkatnya kemampuan siswa melalui pemanfaatan media kartu bilangan pada pembelajaran geometri. Rekontruksi terhadap hasil

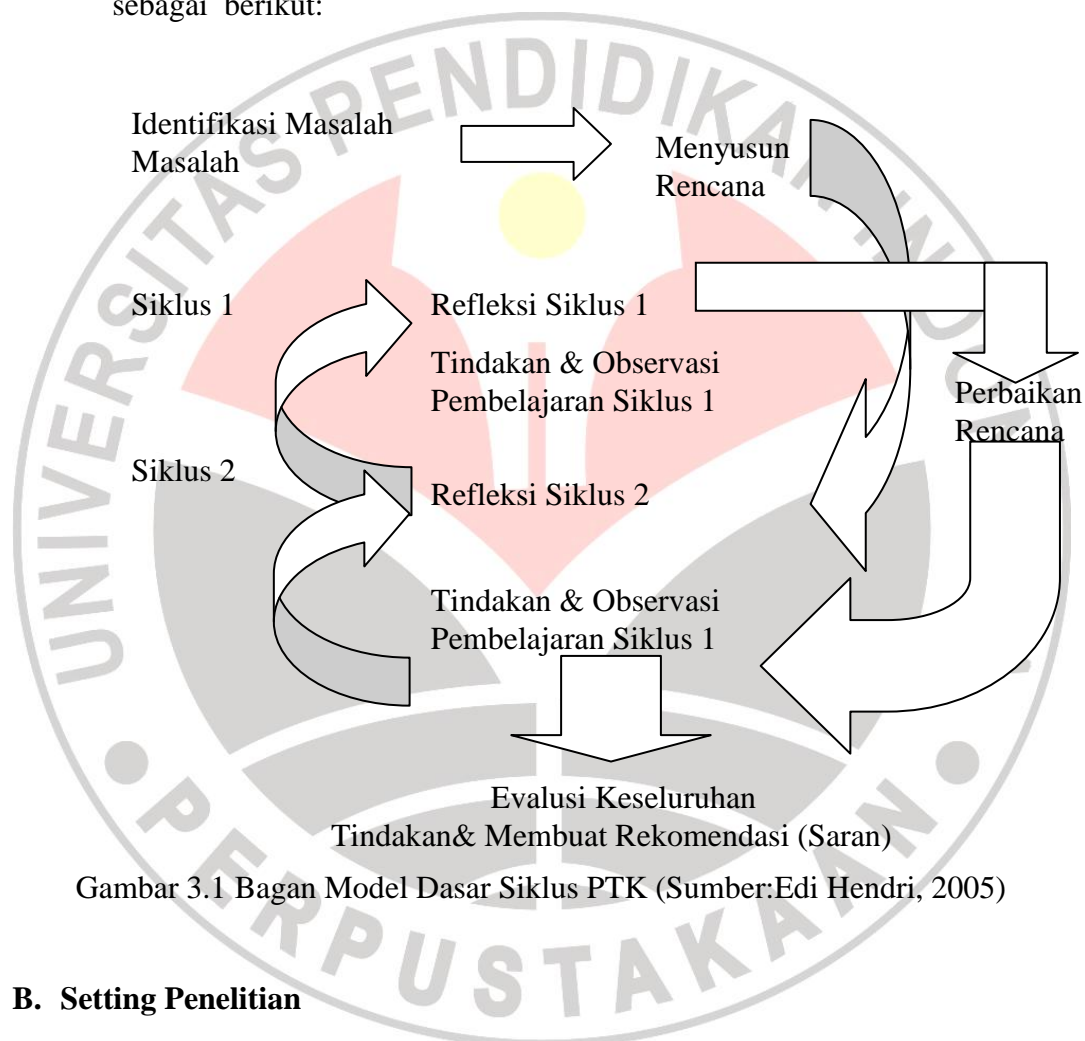
Sri Dewi Wahyuni, 2013

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bentuk Geometri Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Pada Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan implikasi dari pengembangan program tindakan terhadap kinerja guru, kinerja dan perubahan kemampuan siswa dan pemanfaatan media kartu bilangan, sesuai dengan tujuan akhir dari pengembangan program tindakan dan penelitian tindakan.

Berikut digambarkan model Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Model Dasar Siklus PTK (Sumber:Edi Hendri, 2005)

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kusumah Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

Sri Dewi Wahyuni, 2013

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bentuk Geometri Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Pada Anak Taman Kanak-Kanak
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas B TK Kusumah Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2012/2013. Siswa di kelas ini jumlahnya 24 orang siswa, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki yang secara keseluruhan memiliki karakteristik umum seperti kelas-kelas lainnya. Dipilihnya siswa di TK ini dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan penelitian, karena tempat peneliti tugas mengajar.

3. Fokus Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan awal guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran geometri pada operasi bentuk geometri sebelum diberikan tindakan pembelajaran menggunakan pemanfaatan media kartu bilangan.
- b. Tindakan guru dalam menggunakan pemanfaatan media kartu bilangan, termasuk di dalamnya tindakan-tindakan khusus yang dilakukan guru untuk memfasilitasi siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa pada operasi bentuk geometri.
- c. Peningkatan penguasaan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan media kartu bilangan pada operasi bentuk geometri.
- d. Peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran geometri tentang operasi bentuk geometri setelah serangkaian tindakan yang efektif.

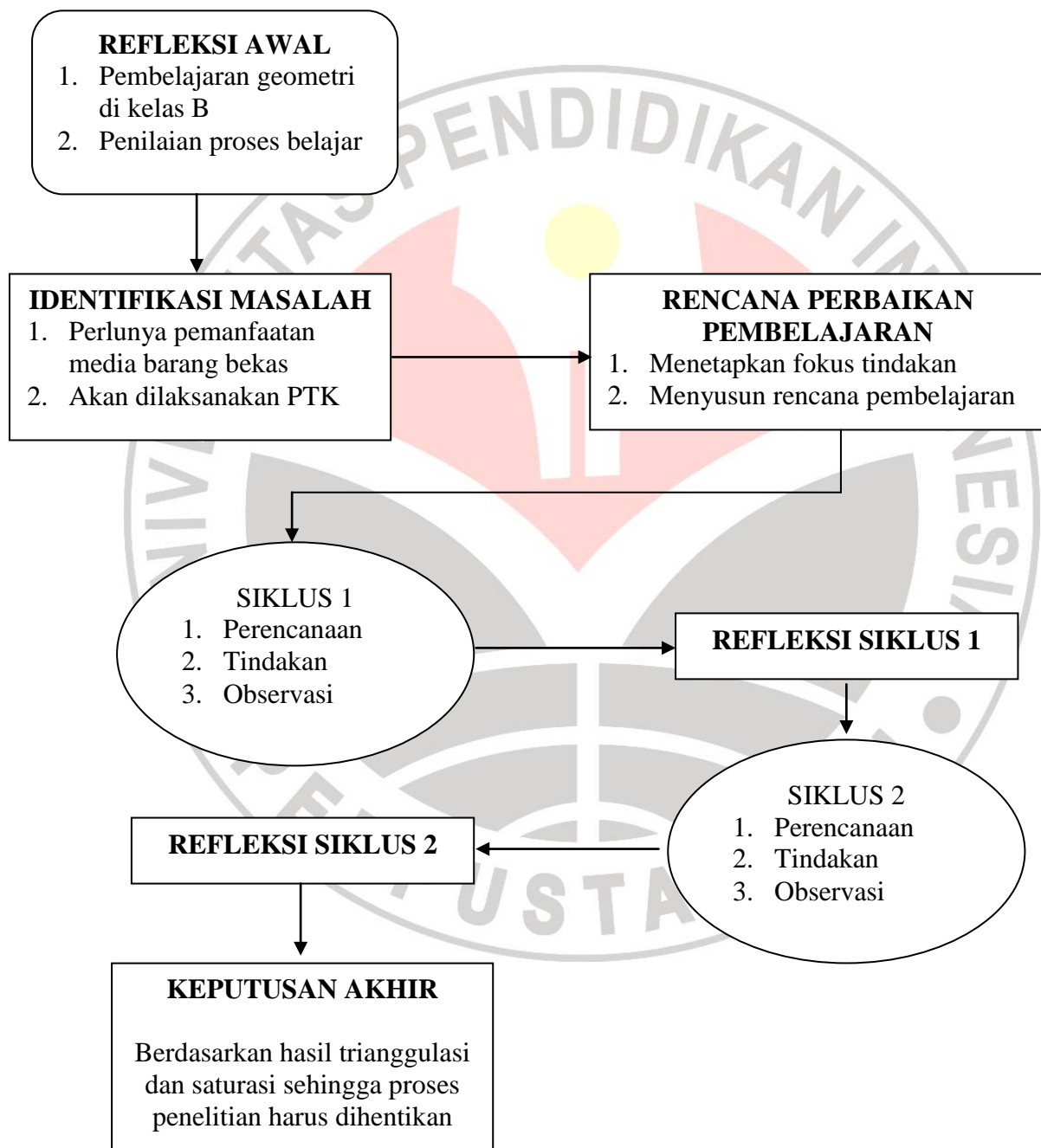
C. Prosedur Penelitian

Sri Dewi Wahyuni, 2013

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bentuk Geometri Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Pada Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini digambarkan ikhtisar siklus tindakan pada penelitian ini:



Gambar 3.2

Sri Dewi Wahyuni, 2013

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bentuk Geometri Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Pada Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang Akan Dilaksanakan

1. Orientasi dan Identifikasi Masalah

Pada tahap ini guru kelas mengorientasi dan mengidentifikasi masalah yang merupakan tahap awal dalam kegiatan penelitian. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan orientasi dengan penelitian berfokus dalam menganalisis perencanaan pembelajaran geometri di kelas B TK Kusumah Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya ini pada operasi bentuk geometri.
- 2) Mengidentifikasi pengalaman mengelola proses pelaksanaan pembelajaran geometri di kelas B TK Kusumah Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya ini pada operasi bentuk geometri terutama berkaitan dengan kelemahan dan hambatan yang dialami guru kelas.
- 3) Melihat kemampuan siswa tentang bentuk geometri di kelas B TK Kusumah Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya pada tahun-tahun sebelumnya.

2. Perencanaan Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Kegiatan perencanaan tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan, yaitu:

- 1) Penentuan siklus tindakan penelitian.
- 2) Penetapan teknik pelaksanaan tindakan penelitian.
- 3) Penetapan instrumen tindakan penelitian dan observasi pembelajaran.

a. Siklus I

- 1) Menyusun perencanaan pembelajaran bentuk geometri.
- 2) Melaksanakan tindakan dan pengamatan pembelajaran
- 3) Mengolah dan menganalisis data hasil observasi.
- 4) Mengevaluasi dan merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sri Dewi Wahyuni, 2013

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bentuk Geometri Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Pada Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Siklus II

- a) Menyusun perencanaan pembelajaran geometri di kelas B TK Kusumah Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya pada materi bentuk geometri untuk siklus II berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran siklus I
- b) Melaksanakan pembelajaran geometri di kelas B TK Kusumah Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya pada materi bentuk geometri untuk siklus II berdasarkan hasil refleksi dan upaya perbaikan terhadap pembelajaran siklus I
- c) Refleksi hasil pembelajaran geometri di kelas B TK Kusumah Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya pada materi bentuk geometri untuk siklus II serta mengevaluasi hasil tindakan keseluruhan

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran metode bercerita melalui media permainan boneka tangan berlangsung. Lembar observasi untuk guru ini berupa format observasi kinerja guru baik dalam pembuatan perencanaan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan lembar observasi untuk siswa berupa format observasi aktivitas siswa sesuai dengan aspek yang akan diamati, disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Adapun kisi-kisi butir soal lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Pemahaman bentuk-bentuk geometri		<ul style="list-style-type: none"> - Mampu membuat bentuk-bentuk geometri - Mampu mengelompokkan benda-benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu - Mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, krayon, pensil, warna)
2.	Pemanfaatan barang bekas	1. Persiapan 2. Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun perencanaan pembelajaran bentuk geometri. - Mempersiapkan instrumen observasi - Memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran - Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari - Memanfaatkan media bentuk geometri yang telah disiapkan oleh guru

Sri Dewi Wahyuni, 2013

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bentuk Geometri Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Pada Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		3. Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan ciri dari bentuk-bentuk geometri - Memilih gambar bentuk geometri yang mereka sukai - Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh - Menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tekun dan tertib - Merapikan kembali bahan dan alat-alat setelah digunakan
--	--	--------------	--

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan ditafsirkan (*interpretable*) serta dapat menjawab pertanyaan penelitian. Oleh sebab itu data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah”. Proses analisis data dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu dengan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorikan. Kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa keabsahannya.